

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian ini adalah *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ruang lingkup penelitian ini dipusatkan pada laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2016.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian dari suatu sampel (Hasan, 2004:185). Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai statistik atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yakni profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *tax avoidance*. Dengan analisis deskriptif dapat diketahui nilai rata-rata, minimum, maksimum dan standar deviasi dari variabel-variabel yang diteliti.

Pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka) dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan

yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian mulai dari manusia, hingga peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian (Burhan, 2000:40). Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2016.

2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2013:116) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Pemilihan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling* atau *judgement sampling*. Menurut Hamid (2012) metode ini mengumpulkan data atas dasar strategi kecakapan atau pertimbangan pribadi semata dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di BEI dan tidak mengalami *delisting* selama periode tahun 2014-2016.
- b. Perusahaan manufaktur yang memuat dan mempublikasikan laporan keuangan periode tahun 2014-2016 secara lengkap dan konsisten.

- c. Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki laba atau ekuitas negatif selama periode tahun 2014-2016.
- d. Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang asing.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumenter, karena data yang dikumpulkan berupa data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder disini merupakan data dokumenter berupa laporan keuangan dan *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Selain itu juga dilakukan penelusuran berbagai jurnal, artikel, dan berbagai buku referensi sebagai sumber data dan acuan dalam penelitian ini.

Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan ada dua jenis variabel yaitu variabel dependen atau terikat (Variabel Y) dan variabel independen atau bebas (Variabel X).

1. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel Dependen (*dependent variabel*) atau disebut juga variabel terikat yang mana berarti bahwa variabel ini dipengaruhi variabel independen dan biasanya disimbolkan dengan (Y) merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti (Sekaran, 2006). Dalam penelitian ini *Tax Avoidance* atau Penghindaran Pajak yang menjadi variabel dependen.

a. Definisi Konseptual

Penghindaran pajak atau biasa disebut *tax avoidance* adalah upaya penghindaran pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan yang dilakukan wajib pajak dengan cara berusaha mengurangi jumlah pajaknya dengan mencari kelemahan-kelemahan peraturan (*loopholes*) Hutagoal (2007) dalam Dewi & Jati (2014).

b. Definisi Operasional

Dengan proksi *Cash Effective Tax Rate (CETR)* yang memperhitungkan pembayaran secara kas terhadap laba sebelum pajak, diharapkan dapat merefleksikan aktivitas *tax avoidance* jangka pendek yang dibayarkan dengan kas. Adapun rumus untuk menghitung CETR adalah sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \quad (1)$$

Sumber: Cahyaning, 2015

2. Variabel Independen (Bebas)

Variabel Independen (*independent variabel*) atau disebut juga variabel bebas yang biasanya disimbolkan dengan (X) merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain secara bebas baik secara positif maupun secara negatif (Sekaran, 2006). Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

a. *Return On Assets (ROA)*

1) Definisi Konseptual

Return on Asset (ROA) atau hasil dari pengembalian dari harta merupakan perbandingan antara laba bersih dengan jumlah harta rata-rata, rasio tersebut merupakan ukuran tingkat profitabilitas ditinjau dari jumlah harta yang dimilikinya (Wibowo dan Arif, 2005:170). Semakin tinggi nilai dari ROA, berarti semakin tinggi nilai dari laba bersih perusahaan dan semakin tinggi profitabilitasnya.

2) Definisi Operasional

Return on Asset (ROA) yang merupakan proksi dari profitabilitas yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aset pada akhir periode, yang digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Kurniasih & Sari, 2013), dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Komang, Edy, Adnyana, 2016

b. *Leverage*

1) Definisi Konseptual

Menurut Sartono (2010:120), pengertian *leverage* adalah proposi penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Perusahaan yang tidak mempunyai *leverage* berarti menggunakan modal sendiri 100%. Schall dan Harley (1992) mendefinisikan *leverage* sebagai

“*the degree of firm borrowing*”, artinya *leverage* sebagai tingkat pinjaman perusahaan.

2) Definisi Operasional

Debt to Equity Ratio (DER) yang merupakan proksi dari *leverage* adalah rasio yang mengukur kemampuan utang baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai aktiva perusahaan. Adapun rumus untuk menghitung DER adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Sumber: Tommy dan Maria, 2013

c. Ukuran Perusahaan

1) Definisi Konseptual

Machfoedz (1994) dalam Suwito dan Herawati (2005) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan.

2) Definisi Operasional

Secara umum biasanya ukuran perusahaan diproksikan dengan total aset karena nilai total aset biasanya sangat besar dibandingkan variabel keuangan lainnya, maka dengan maksud untuk mengurangi peluang heteroskedastis, variabel *asset* diubah

menjadi Log (*asset*) atau Ln (*asset*) (Asnawi dan Wijaya, 2005:274). Maka rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

Sumber: Rifka dan Dini, 2016

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, untuk menganalisis pengaruh tiap variabel independen dan dependen digunakan beberapa teknik analisis seperti uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda serta melakukan uji parsial, uji simultan dan koefisien determinasi untuk pengujian hipotesis yang telah dibuat.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan mewakili maka model tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik regresi yang meliputi :

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Seperti diketahui bahwa uji T mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Maka jika

asumsi ini tidak terpenuhi maka hasil uji statistik menjadi tidak valid khususnya untuk ukuran sampel kecil.

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Nilai residual dapat diketahui berdistribusi normal atau tidaknya dilihat dari nilai *asymptotic significance* (signifikansi). Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka diartikan bahwa nilai residual tidak terdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka diartikan bahwa nilai residual terdistribusi normal Ghozali, (2011:160).

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya suatu masalah multikolinieritas dalam model regresi, dapat menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 , maka model regresi mengalami masalah multikolinieritas. Dan sebaliknya, jika nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 maka model regresi tidak mengalami masalah multikolinieritas (Ghozali, 2009: 95).

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013:137) Uji Autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan

pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat menggunakan *Durbin-Watson Test*, di mana hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai *Durbin-Watson* (DW). Nilai d-hitung keluar ketika diregresi hasilnya bersama-sama dalam tampilan regresi. Caranya adalah dengan membandingkan nilai DW hitung dengan DW tabel. Jika nilai DW hitung $>$ DW tabel maka tidak terdapat autokorelasi dalam model tersebut (Ghozali, 2011). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi didasarkan pada ketentuan berikut:

Tabel III.1
Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi	Terima	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: (Ghozali, 2016)

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu periode pengamatan ke periode pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah apabila tidak terjadi heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan cara menggunakan uji *Glejser*, yaitu keputusan dapat diambil jika variabel independen mempunyai nilai signifikan yang secara statistik mempengaruhi variabel terikat dimana $\text{sig} > 0,05$ maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika variabel independen tidak mempunyai nilai signifikan secara statistik mempengaruhi variabel atau $\text{sig} > 0,05$ maka dapat dikatakan ada indikasi terjadinya heteroskedastisitas (Ghozali 2011:139).

2. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Model ini digunakan untuk menguji apakah ada hubungan sebab akibat antara kedua variabel untuk meneliti seberapa besar pengaruh antara variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini *Tax Avoidance* merupakan variabel dependen, sedangkan *Return on Asset (ROA)*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan merupakan variabel independennya.

Adapun persamaan regresi linier berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

$Y = Tax Avoidance$

$\alpha =$ Konstanta

$\beta_1 - \beta_3 =$ Koefisien Regresi

$X_1 = Return On Assets$

$X_2 = Leverage$

$X_3 =$ Ukuran Perusahaan

$e =$ variabel gangguan (*error*)

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2011:98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apabila *p-value* kurang dari tingkat signifikansi, maka variabel independen tersebut secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dengan demikian hipotesis diterima.

Adapun kriteria pengujian secara parsial menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$ (0,05). Seperti yang telah dijelaskan diatas, jika nilai signifikansi $< 0,05$ berarti variabel independen secara

individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 dan 1. Jika R^2 bernilai kecil, maka itu menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Namun jika nilai *Adjusted R²* bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, untuk jumlah variabel independen lebih dari dua, lebih baik menggunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan (*Adjusted R²*) Ghozali (2011:97).

Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2011:97).